

PELATIHAN PEMULASARAAN JENAZAH BAGI DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

Muhammad Fauzi Arif, Parihat Kamil
Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung

muhammadfauziarif@unisba.ac.id

Abstrak

Pengurusan jenazah dalam agama Islam sangatlah penting, namun masih banyak masyarakat yang tidak mengurus bahkan enggan jika berinteraksi dengan jenazah salah satu permasalahannya adalah kurangnya pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat tentang pengurusan jenazah, begitu yang dihadapi oleh beberapa dosen dan tenaga kependidikan di Unisba. Untuk membantu mengatasi permasalahan itu maka diselenggarakan kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah bagi dosen dan tenaga kependidikan Unisba. Metode yang dilakukan melalui identifikasi masalah, ceramah, diskusi, dokumentasi dan praktik. Hasilnya bahwa pemahaman, kesadaran, dan keterampilan para peserta pelatihan meningkat.

Kata kunci; *Pelatihan; Pemulasaraan; Jenazah*

Abstract

The corpses management in Islam is very important, but there are still many people don't care and are even reluctant to interact with corpses. One of the problems is the lack of understanding, awareness, and community skills regarding the corpses management, as faced by several lecturers and education staff at Unisba. To help this problem, a corpse recovery training activity was held for Unisba lecturers and education staff. The methods carried out through problem identification, lectures, discussions, documentation and practice. The result is the understanding, awareness, and skills of the trainees increase.

Keywords: *Training, management, corpses*

1. PENDAHULUAN

Kematian adalah suatu peristiwa ghaib yang pengetahuannya hanya ada dalam kekuasaan Tuhan. Manusia tidak ada satu pun yang mengetahui kedatangannya bahkan seorang Nabi atau Rasul sekalipun. Namun, satu hal yang telah pasti bahwa waktu kematian seseorang telah ditentukan oleh Allah Ta'ala dan tersimpan di *Lauhul Mahfuzh* sebelum manusia diciptakan. Jika ajal seseorang telah tiba, maka tidak akan pernah bisa ditunda walau hanya sesaat (Setiadi, 2017). Allah Ta'ala berfirman, "*Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya.*" (QS. Al A'raf [7]: 34).

Setiap makhluk pasti akan mengalami kematian, tanpa terkecuali hewan dan tumbuhan. Ini adalah tanda bahwa kematian tidak akan pernah bisa ditolak. Kematian hakikatnya merupakan sebuah gerbang untuk menuju kepada kehidupan selanjutnya (Shihab, 2006). Kematian

diibaratkan pintu masuk dari kehidupan dunia yang sementara menuju kehidupan akhirat yang kekal. Maka, kematian bukanlah akhir dari segalanya tapi sebenarnya sedang melanjutkan kehidupan di alam lain. Orang yang mati maka ruhnyanya telah keluar dari jasad untuk selamanya. Ruh menurut jumbuh ulama kalam (teologi) adalah jasad halus yang terperangkap di dalam jasad kasar seperti terperangkanya air di kayu hijau (Az-Zuhaili, 2010). Artinya bahwa sesuatu yang terperangkap bisa keluar dari perangkapnya.

Agama Islam mengajarkan tentang hak dan kewajiban tentang hubungan sesama manusia, khususnya menghadapi orang sakit, terutama dalam keadaan sakaratul maut dan jika ia meninggal dunia, maka terdapat kewajiban bagi orang yang masih hidup untuk mengurus jenazah. Islam memberikan perhatian sangat serius terkait pengurusan jenazah, bahkan perkara ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam. Pengurusan jenazah merupakan hak mayit dan kewajiban bagi orang yang masih hidup. Pengurusan Jenazah dalam Islam hukumnya fardhu kifayah, maksudnya jika telah dipenuhi oleh sebagian yang lain, maka kewajiban umat Islam lainnya telah gugur (Trisnowali et al., 2022).

Fakta di masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka belum mengetahui tata cara mengurus jenazah bahkan cenderung tidak peduli ataupun takut berinteraksi jenazah (Aminah, dalam Hanafi et al., 2022). Padahal pengurusan jenazah dalam Islam sangat penting, karena jika ada meninggal dan tidak ada seorang pun yang merawatnya, maka semua orang yang masih hidup di tempat itu telah berdosa karenanya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Bandung, masih terdapat dari mereka yang belum memahami tata cara merawat orang sakit, menghadapi orang yang dalam kondisi sakaratul maut, dan mengurus jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagian dari mereka masih ada yang merasa takut dalam pengurusan jenazah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan para dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Bandung dalam pengurusan jenazah sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat membentuk umat Islam yang terampil dalam pemulasaraan jenazah. permasalahan memberikan gambaran bahwa perlu diadakan kegiatan Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Dosen Dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Bandung.

2. BAHAN DAN METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat terkait Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Bagi Dosen Dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Bandung (Unisba) merupakan bagian dari Program Kerja Bagian Pendidikan Agama Islam, Pesantren, dan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian

(PAI/PPK) Unisba. Waktu pelaksanaannya pada tanggal 18 Maret 2022. Pelatihan ini melibatkan beberapa pemateri dari dosen dari Fakultas Dakwah, Syariah, dan Tarbiyah Unisba.

A. Metode Pelaksanaan

Terkait metode pelaksanaan, terdapat beberapa metode:

- a. Tahap identifikasi masalah, pada tahap ini menentukan sasaran, tujuan, materi pelatihan apa saja yang akan disampaikan berdasarkan hasil diskusi panitia dengan para pemateri.
- b. Tahap pelaksanaan pelatihan, pada tahap ini dilakukan tiga sesi pelatihan dengan materi yang berbeda. *Pertama*, materi yang berkaitan dengan etika menjenguk orang sakit. *Ketiga*, materi perihal teori pemulasaran jenazah. Materi yang disampaikan ditekankan kepada tahapan-tahapan dalam pemulasaran jenazah, dimulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan.
- c. Tahap Evaluasi, pada tahap ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab, dan diskusi antara para pemateri dan peserta pelatihan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- d. Tahap Dokumentasi, tahap ini dilakukan dengan merekam setiap kegiatan pada pelatihan kemudian mempublikasikannya di website unisba.ac.id.

B. METODE PENDEKATAN

Terdapat tiga metode dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan para peserta pelatihan. *Pertama*, metode persuasi, dengan metode ini para peserta disadarkan akan kematian yang pasti datangnya, tiba-tiba, dan tidak dapat dihindari bagi makhluk yang bernyawa. Melalui metode ini para pemateri menjelaskan secara detail tentang pentingnya pengurusan jenazah dalam agama Islam. *Kedua*, metode ceramah dan diskusi, materi dijelaskan secara rinci oleh para pemateri kepada para peserta pelatihan, kemudian mereka diajak untuk menyampaikan pendapat maupun pandangan terkait masalah pemulasaran jenazah yang terjadi di masyarakat. *Ketiga*, metode praktik, dimana para peserta dilatih keterampilannya dalam mengurus jenazah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pelatihan ini yakni untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan dosen dan tenaga kependidikan Unisba. Untuk mencapai mencapai tujuan tersebut maka dilakukan kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah melalui beberapa materi:

- A. menjenguk orang sakit

Manusia akan diuji oleh Allah Ta'ala dengan berbagai macam bentuk ujian, salah satunya adalah sakit. Sakit dalam satu kondisi dapat berupa musibah, namun di satu sisi lainnya bisa mengandung banyak hikmah. Setidaknya jika dipahami secara mendalam bahwa musibah yang Allah Ta'ala timpakan pada manusia dapat dipahami sebagai; (1) ujian, (2) teguran, (3) siksa, dan (4) kasih sayang (Tanjung, 2012 :149). Pada penyampaian materi ini para peserta diberikan pemahaman tentang hikmah dari musibah yang Allah Ta'ala berikan kepada hamba-hambaNya, salah satunya sakit. Materi ini juga menjelaskan tentang etika apa saja yang perlu dilakukan oleh seorang muslim kepada orang yang sakit, di antaranya: Menjenguknya, menasihatnya agar selalu bersabar dan berbaik sangka kepada Allah Ta'ala, dan mendoakannya.

B. Kematian dan sakaratul maut dalam Islam.

Materi yang sangat penting sebelum tata cara pemulasaraan jenazah yaitu bahwa setiap peserta harus memahami dan menyadari bahwa kematian itu memang benar adanya. Pada materi ini juga disampaikan mengenai definisi kematian menurut ilmu kedokteran. Dalam dunia Kedokteran ada tiga fase kematian. *Pertama* mati klinis, *kedua* mati otak, *ketiga* hingga fase final kematian secara biologis di mana jasad jadi kaku dan proses pembusukan dimulai. Namun, untuk menyatakan bahwa seseorang telah meninggal dunia secara medis bukanlah perkara mudah. Ada beberapa proses dan sebagian masih sulit dimengerti, menuju fase final dimana seseorang benar-benar dianggap mati secara biologis.

Pada tahap ini juga disampaikan materi terkait tata cara menghadapi orang dalam kondisi sakaratul maut. Jika saat kita menjenguk orang sakit nampak sudah mendekati ajalnya, dianjurkan agar membacakan talqin dan membimbingannya dengan kalimat tauhid yaitu *la ilaha illallah* (tidak ada Tuhan selain Allah), tentu saja dengan cara yang tepat dan bijaksana. Rasulullah bersabda, “*Bacalah talqin kepada yang sedang sekarat, ‘Tidak ada Tuhan selain Allah.’*” (HR. Muslim, no.916 dalam Abdullah, 2021)

C. Teori dan Praktek Pemulasaran Jenazah

Pada tahap ini dijelaskan terkait tahapan-tahapan dalam pemulasaran jenazah, dimulai dari memandikan, mengafani, menyolatkan, dan menguburkan. Sebaiknya orang yang memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, jika mampu memandikannya. Apabila jenazahnya laki-laki harus dimandikan oleh laki-laki. Jika perempuan yang memandikan harus perempuan. Kecuali anak kecil boleh dimandikan oleh orang yang berbeda jenis kelamin. Nabi bersabda: “*Apakah yang menyusahkanmu seandainya engkau mati sebelum aku, lalu aku memandikanmu dan mengafani, kemudian aku menshalatkan dan menguburmu*” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, Ad-Darimi, Ibnu

Hiban, Ad-Daruquthni, dan Al-Baihaqi dari ‘Aisyah dalam Marzuki, tt). Tahap selanjutnya yaitu mengafani, berarti membungkus jenazah dengan selebar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah jenazah dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur. Sebenarnya jenazah sudah cukup dengan satu lembar kain saja yang dapat menutup seluruh tubuh. Setelah jenazah dikafani, maka tahap selanjutnya adalah shalat jenazah, dalam berbagai hadits Nabi Muhammad Saw. memerintahkan umatnya agar melakukan shalat jenazah jika ada seorang Muslim meninggal dunia. Shalat jenazah sangat dianjurkan, meskipun anjurannya tidak sampai wajib atau fardlu ‘ain. Hukum menshalatkan jenazah hanyalah fardlu kifayah. Prosesi terakhir dari pemulasaraan jenazah adalah menguburkannya. Waktunya boleh siang maupu malam, namun tidak saat waktu matahari terbit, matahari terbenam, atau matahari tepat di atas kita (tengah hari). Beberapa hal penting yang mesti diperhatikan saat mengubur jenazah: hendaknya lubang kubur dalam, agar tidak tercium bau jenazah agar terhindar dari binatang pemakan bangkai. Jenazahnya sebaiknya dimasukkan dengan mendahulukan kepala dari arah kaki. Jenazah diletakkan miring ke arah kiblat . Para ulama menganjurkan agar dibawah pipi kanan jenazah ditaruh tanah setelah dibukakan kain kafannya dan ditempelkan langsung ke tanah. Simpul tali yang mengikat kain kafan supaya dilepas.



Gambar 1. Praktik memandikan dan menshalatkan Jenazah

Pihak yang Terlibat

Kegiatan Pelatihan Pemulasaraan Jenazah bagi dosen dan Tenaga Kependidikan Unisba melibatkan dosen dan tenaga kependidikan dari seluruh fakultas, bagian, unit, dan lembaga di Unisba, Pemateri internal yang terdiri dari dosen Fakultas Dakwah, Syariah, dan Tarbiyah.

Peran Peserta

Para peserta mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan aktif. Perannya ini ditunjukkan dengan berpartisipasi untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan beberapa pertanyaan, dan mencoba berlatih praktik mulai dari memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah dengan didampingi oleh panitia dan para pemateri.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pemulasaran Jenazah bagi dosen dan Tenaga Kependidikan Unisba dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan para peserta dalam mengurus jenazah. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan para peserta pada tahap diskusi, tanya jawab, dan praktik pemulasaran jenazah.

Saran

Pelatihan pemulasaran jenazah ini sebaiknya mengikutsertakan masyarakat sekitar kampus, agar syiar Islam dan sebagai bentuk implementasi dari salah satu tri dharma perguruan tinggi. Setelah selesainya pelatihan ini disarankan membentuk tim pemulasaran jenazah, sebagai bentuk persiapan dan pelayanan jika ada salah satu dosen dan tenaga kependidikan maupun keluarga Unisba yang meninggal dunia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bagian PAIPPK Universitas Islam Bandung yang telah memfasilitasi program pelatihan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pemateri dan peserta, serta seluruh panitia yang telah bekerja keras dalam terselenggaranya pelatihan ini.

Daftar pustaka

- Abdullah.(2021). Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit. Sleman : Aswaja Pressindo. Cetakan I
- Az-Zuhaili, Wahbah.(2010). Fiqh Islam wa Adillatuhu. Jakarta: Gema Insani, Jilid II.
- Hanafi, Yusuf. Ramadhan, Muhammad Rizal. Saefi, Muhammad. Diyana, Tsania Nur, M. Ikhsan, Alifudin.(2022). Persepsi Santri terhadap Pelatihan Pemulasaraan Jenazah. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 4 No. 3. Hal. 436-444
- Setiadi, Ozi. (2017). Kematian Dalam Prespektif Al-Quran. Jurnal Al-Ashriyyah, Vol. 4 No. 1. Hal. 69 – 91.
- Shihab, M. Quraish. (2006). Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati, Cet. VII.
- Tanjung, Abdul Rahman Rusli.(2012). Musibah Dalam Perspektif Alquran. Analytica Islamica, Jurnal Vol. 1, No. 1.
- Trisnowali , Andi MS. Syamsuria. Askar, Muh. Arif, Mirdawati. Susanto, Jeny.(2022). Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Pattimpa. Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat. Vol. 5 No.1. hal. 33-38.

